

**STRATEGI KOMUNIKASI SATLANTAS POLRESTABES
MEDAN DALAM BERSOSIALISASI GUNA
MENGHINDARI CALO DALAM
PENGURUSAN SURAT IZIN
MENGEMUDI**

SKRIPSI

Oleh:

ISNA NISA RAMADHINA SIREGAR
198530006



**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN POLITIK
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2024**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 28/10/25

Access From (repository.uma.ac.id)28/10/25

**STRATEGI KOMUNIKASI SATLANTAS POLRESTABES
MEDAN DALAM BERSOSIALISASI GUNA
MENGHINDARI CALO DALAM
PENGURUSAN SURAT IZIN
MENGEMUDI**

SKRIPSI

Oleh:

ISNA NISA RAMADHINA SIREGAR

198530006



**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN POLITIK
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2024**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang Undang

Document Accepted 28/10/25

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)28/10/25

**STRATEGI KOMUNIKASI SATLANTAS POLRESTABES
MEDAN DALAM BERSOSIALISASI GUNA
MENGHINDARI CALO DALAM
PENGURUSAN SURAT IZIN
MENGEMUDI**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memproleh Gelar Sarjana
Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik
Universitas Medan Area



Oleh:

ISNA NISA RAMADHINA SIREGAR

198530006

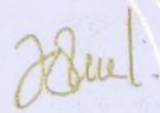
**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN POLITIK
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2024**

LEMBAR PENGESAHAN

Judul Skripsi : Strategi Komunikasi Satlantas Polrestabes Medan
dalam Bersosialisasi Guna Menghindari Calo dalam
Pengurusan Surat Izin Mengemudi
Nama : Isna Nisa Ramadhina Siregar
NPM : 198530006
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Disetujui Oleh:
Komisi Pembimbing


Dr. Syafruddin Ritonga, M.AP
Pembimbing 1


Khairullah S.I.Kom, M.I.Kom
Pembimbing 2


Dr. Walid Mustafa Sembiring, S.Sos, M.Si
Dekan


Dr. Taufik Wal Hidayat, S.Sos, M.AP
Ka. Prodi

Tanggal Lulus: 21 Agustus 2024

LEMBAR PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya tulis berjudul "STRATEGI KOMUNIKASI SATLANTAS POLRESTABES MEDAN DALAM BERSOSIALISASI GUNA MENGHINDARI CALO DALAM PENGURUSAN SURAT IZIN MENGEMUDI" merupakan hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan duplikat dari karya orang lain, baik di lingkungan Universitas Medan Area maupun di perguruan tinggi lainnya. Saya telah mencantumkan sumber referensi untuk semua kutipan yang saya ambil dari karya ilmiah orang lain sebagai bagian dari pendukung Penelitian skripsi ini.

Saya membuat pernyataan ini dengan kesadaran penuh, sebagai peneliti saya siap bertanggung jawab dan menerima konsekuensi yang sesuai dengan peraturan yang berlaku jika nantinya ditemukan adanya plagiat dalam skripsi yang saya tulis.

Medan, 05 Juli 2024



Isna Nisa Ramadhina Siregar

198530006

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR/SKRIPSI/TESIS UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

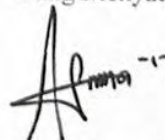
Sebagai civitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan
dibawah ini:

Nama	: Isna Nisa Ramadhina Siregar
NPM	:198530006
Program Studi	: Ilmu Komunikasi
Fakultas	: Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Jenis Karya	: Tugas Akhir/ Skripsi/ Tesis

Dalam rangka kemajuan ilmu pengetahuan, saya setuju untuk memberikan Universitas Medan Area Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah saya yang berjudul **"STRATEGI KOMUNIKASI SATLANTAS POLRESTABES MEDAN DALAM BERSOSIALISASI GUNA MENGHINDARI CALO DALAM PENGURUSAN SURAT IZIN MENGEMUDI"** beserta materi pendukungnya (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, Universitas Medan Area berhak untuk menyimpan, mengonversi ke format lain, mengelola dalam basis data, merawat, dan mempublikasikan tugas akhir/skripsi/tesis saya, dengan tetap mencantumkan nama saya sebagai Peneliti/pencipta serta pemilik Hak Cipta. Saya membuat pernyataan ini dengan sungguh-sungguh.

Medan, 05 Juli 2024

Yang Menyatakan,

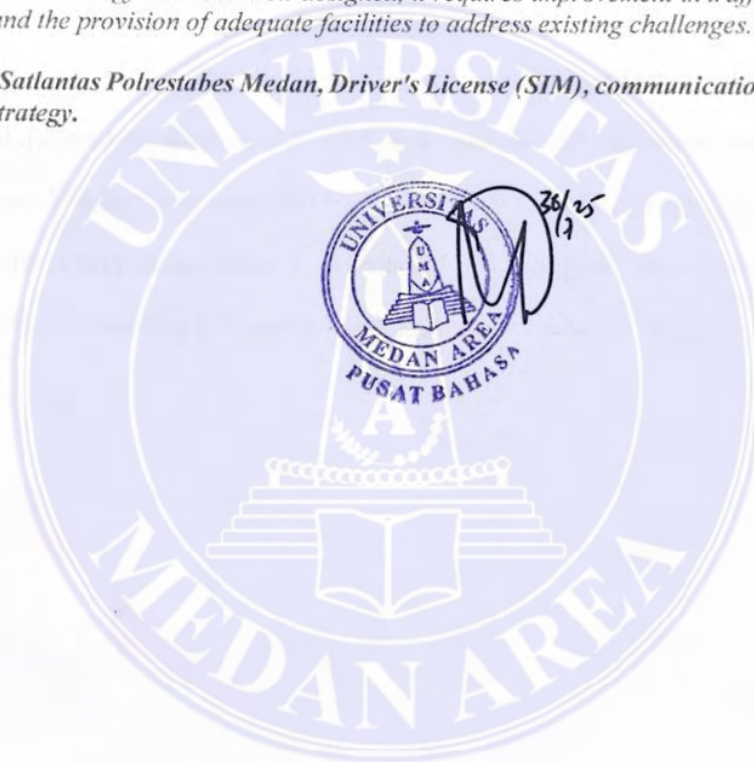


(Isna Nisa Ramadhina Siregar)
198530006

ABSTRACT

The research is titled "Communication Strategy of Satlantas Polrestabes Medan in Socializing to Avoid the Use of Brokers in Driver's License Management (SIM)". Using qualitative methodology with a descriptive approach, the study analyzes how Satlantas Polrestabes Medan employs communication strategies to reduce the use of brokers in SIM management processes. The research findings indicate that the communication strategy includes: selecting credible communicators, identifying appropriate target audiences, delivering clear and simple messages, and utilizing various communication media. However, the effectiveness of these strategies is hindered by public misunderstanding, infrastructure limitations, slow SIM processing, and difficulties in facing theoretical exams. Overall, while the communication strategy has been well-designed, it requires improvement in traffic education and the provision of adequate facilities to address existing challenges.

Keywords: *Satlantas Polrestabes Medan, Driver's License (SIM), communication strategy.*



LEMBAR PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya tulis berjudul "STRATEGI KOMUNIKASI SATLANTAS POLRESTABES MEDAN DALAM BERSOSIALISASI GUNA MENGHINDARI CALO DALAM PENGURUSAN SURAT IZIN MENGEMUDI" merupakan hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan duplikat dari karya orang lain, baik di lingkungan Universitas Medan Area maupun di perguruan tinggi lainnya. Saya telah mencantumkan sumber referensi untuk semua kutipan yang saya ambil dari karya ilmiah orang lain sebagai bagian dari pendukung Penelitian skripsi ini.

Saya membuat pernyataan ini dengan kesadaran penuh, sebagai peneliti saya siap bertanggung jawab dan menerima konsekuensi yang sesuai dengan peraturan yang berlaku jika nantinya ditemukan adanya plagiat dalam skripsi yang saya tulis.

Medan, 05 Juli 2024

Isna Nisa Ramadhina Siregar
198530006

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR/SKRIPSI/TESIS UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan
dibawah ini:

Nama : Isna Nisa Ramadhina Siregar
NPM :198530006
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Jenis Karya : Tugas Akhir/ Skripsi/ Tesis

Dalam rangka kemajuan ilmu pengetahuan, saya setuju untuk memberikan Universitas Medan Area Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah saya yang berjudul **"STRATEGI KOMUNIKASI SATLANTAS POLRESTABES MEDAN DALAM BERSOSIALISASI GUNA MENGHINDARI CALO DALAM PENGURUSAN SURAT IZIN MENGEMUDI"** beserta materi pendukungnya (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, Universitas Medan Area berhak untuk menyimpan, mengonversi ke format lain, mengelola dalam basis data, merawat, dan mempublikasikan tugas akhir/skripsi/tesis saya, dengan tetap mencantumkan nama saya sebagai Peneliti/pencipta serta pemilik Hak Cipta. Saya membuat pernyataan ini dengan sungguh-sungguh.

Medan, 05 Juli 2024

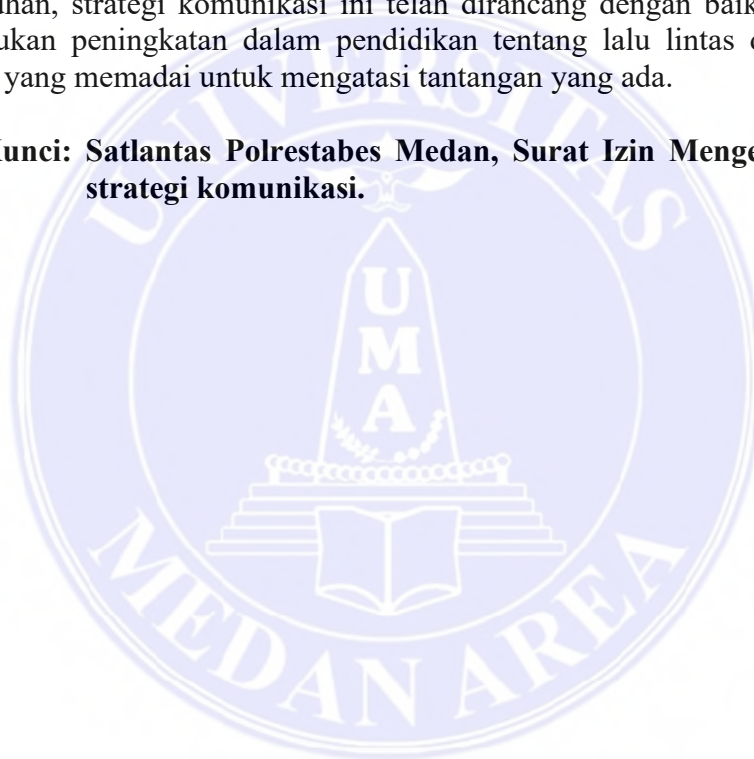
Yang Menyatakan,

(Isna Nisa Ramadhina Siregar)
198530006

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul "Strategi Komunikasi Satlantas Polrestabes Medan dalam Bersosialisasi untuk Menghindari Penggunaan Jasa Calo dalam Pengurusan Surat Izin Mengemudi (SIM)". Dengan menggunakan metode kualitatif dan pendekatan deskriptif, penelitian ini menganalisis bagaimana Satlantas Polrestabes Medan menggunakan strategi komunikasi untuk mengurangi penggunaan jasa calo dalam proses pengurusan SIM. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi komunikasi meliputi: seleksi komunikator yang memiliki kredibilitas, penentuan target *audiens* yang tepat, penyampaian pesan yang jelas dan sederhana, serta pemanfaatan berbagai media komunikasi. Meskipun demikian, efektivitas strategi ini terhambat oleh kurangnya pemahaman masyarakat, keterbatasan sarana dan prasarana, proses pengurusan SIM yang lambat, serta kesulitan dalam menghadapi ujian teori. Secara keseluruhan, strategi komunikasi ini telah dirancang dengan baik, namun masih memerlukan peningkatan dalam pendidikan tentang lalu lintas dan penyediaan fasilitas yang memadai untuk mengatasi tantangan yang ada.

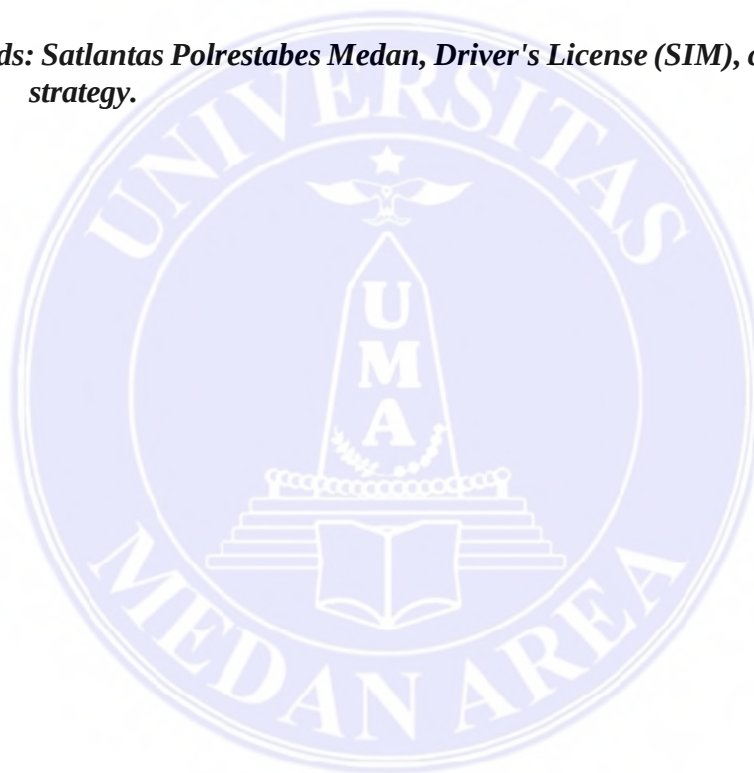
Kata Kunci: Satlantas Polrestabes Medan, Surat Izin Mengemudi (SIM), strategi komunikasi.



ABSTRACT

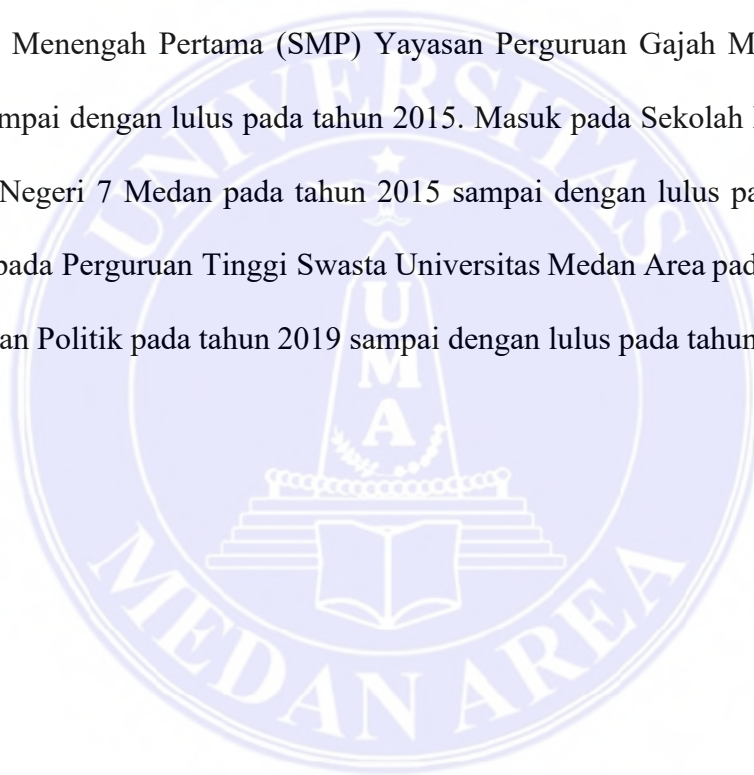
The research is titled "Communication Strategy of Satlantas Polrestabes Medan in Socializing to Avoid the Use of Brokers in Driver's License Management (SIM)". Using qualitative methodology with a descriptive approach, the study analyzes how Satlantas Polrestabes Medan employs communication strategies to reduce the use of brokers in SIM management processes. The research findings indicate that the communication strategy includes: selecting credible communicators, identifying appropriate target audiences, delivering clear and simple messages, and utilizing various communication media. However, the effectiveness of these strategies is hindered by public misunderstanding, infrastructure limitations, slow SIM processing, and difficulties in facing theoretical exams. Overall, while the communication strategy has been well-designed, it requires improvement in traffic education and the provision of adequate facilities to address existing challenges.

Keywords: *Satlantas Polrestabes Medan, Driver's License (SIM), communication strategy.*



RIWAYAT HIDUP

Peneliti lahir di Medan pada tanggal 13 Desember 2000 dari Ayahanda M. Ishak Siregar dan Ibunda Rina Rosmila. Peneliti anak ke-2 (dua) dari 4 (empat) bersaudara. Pendidikan formal yang peneliti tempuh hingga saat ini adalah, masuk pada Sekola Taman Kanak-kanak (TK) Yayasan Perguruan Gajah Mada pada 2005 sampai dengan lulus pada 2006. Masuk pada Sekolah Dasar (SD) Yayasan Perguruan Gajah Mada 2006 sampai dengan lulus pada tahun 2012. Masuk pada Sekolah Menengah Pertama (SMP) Yayasan Perguruan Gajah Mada pada tahun 2012 sampai dengan lulus pada tahun 2015. Masuk pada Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 7 Medan pada tahun 2015 sampai dengan lulus pada tahun 2018. Masuk pada Perguruan Tinggi Swasta Universitas Medan Area pada Fakultas Ilmu Sosial dan Politik pada tahun 2019 sampai dengan lulus pada tahun 2024.



KATA PENGANTAR

Dengan penuh syukur, Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Allah SWT yang Maha Kuasa atas berkat dan rahmat-Nya, yang telah memungkinkan penyelesaian Penelitian skripsi berjudul "Strategi Komunikasi Satlantas Polrestabes Medan dalam Pencegahan Calo pada Pengurusan Surat Izin Mengemudi". Penelitian skripsi ini merupakan bagian dari persyaratan untuk meraih gelar sarjana pendidikan dalam program studi Ilmu Komunikasi di Universitas Perguruan Tinggi Swasta Medan Area. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini belum sempurna, dan dengan demikian mengharapkan masukan dan saran yang membangun dari semua pihak untuk meningkatkan kualitasnya.

Pada proses penyelesaian skripsi ini, Peneliti menyadari bahwa bantuan dan dukungan dari berbagai pihak sangatlah penting, baik dalam hal materi maupun dukungan spiritual. Peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini, sebagai berikut:

1. Ayahanda tersayang M. Ishak Siregar dan Ibunda tersayang Rina Rosmila beserta abang, kakak dan adik adik ku tercinta Abdul Muis Natari Siregar, Debby Afneisia, Vito Richnaya Siregar, Raysa Al Raf Siregar, Terima kasih karena selalu memberikan semangat, dukungan, motivasi dan selalu mendoakan Peneliti sampai akhirnya Peneliti dapat menyelesaikan studi dan akhirnya menyandang gelar sarjana. Semoga senantiasa Ayahanda, Ibunda, Abang, kakak dan adik-adik ku dalam lindungan dan limpahan berkah Allah SWT.
2. Bapak Prof. Dr. Dadan Ramdan, M.Sc, selaku Rektor Universitas Medan Area.
3. Bapak Dr. Walid Musthafa S., S.Sos., M.IP, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Medan Area.

4. Bapak Dr. Taufik Wal Hidayat, S.Sos, MAP selaku Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Medan Area.
5. Bapak Syarifuddin Ritonga, M.AP dan Bapak Khairullah, S.I.Kom., M.I.Kom, selaku dosen pembimbing skripsi 1 dan 2, Peneliti mengucapkan terima kasih atas masukan, nasehat dan ilmu yang telah beliau berikan kepada Peneliti mulai dari proses penyusunan proposal hingga penyelesaian skripsi.
6. Terima kasih kepada Bripka Arisandi selaku petugas yang telah menjamu Peneliti dengan penuh kehangatan dan keramahan.
7. Terima kasih teman-teman seperjuangan kelas C1 sore, Ryan Ananda, S.I.Kom, Ade Satria, Arka Sidik, Andri, Irfan, Andre, Febria Rafhael, Dina Harahap, Ruth tasya yang telah memberikan dukungan semangat dan telah mengisi hari-hari bersama Peneliti baik dalam suka dan duka, semoga apa yang kita semua cita-citakan dapat terwujud.
8. Tidak lupa juga kepada semua pihak yang mungkin tidak dapat disebutkan satu persatu dalam tulisan singkat ini, yang mana telah memberikan dukungan, doa dan waktu sehingga skripsi ini terselesaikan.

Sebagai penutup, peneliti ingin menyampaikan rasa terima kasih yang besar kepada semua yang telah terlibat dalam penyelesaian skripsi ini, meskipun tidak dapat disebutkan satu per satu. Hanya Allah yang dapat membalas segala bantuan dan kebaikan yang telah diberikan.

Medan, 03 Juli 2024

Isna Nisa Ramadhina Siregar
198530006

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
RIWAYAT HIDUP	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
 BAB I PENDAHULUAN	 1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Fokus Penelitian	5
1.3 Rumusan Masalah	6
1.4 Tujuan Penelitian.....	6
1.5 Manfaat Penelitian	6
 BAB II LANDASAN TEORI.....	 8
2.1 Komunikasi	8
2.1.1 Bentuk Bentuk Komunikasi.....	10
2.1.2 Strategi Komunikasi	11
2.2 Sosialisasi.....	15
2.2.1 Surat Izin Mengemudi	17
2.2.2 Persyaratan Memperoleh SIM.....	18
2.2.3 Prosedur Penerbitan SIM Baru	19
2.3 Calo	21
2.4 Penelitian Relevan.....	22
2.5 Kerangka Berpikir	24
 BAB III METODE PENELITIAN.....	 26
3.1 Metode Penelitian.....	26
3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	28

3.2 Sumber Data Penelitian	28
3.3 Teknik Pengumpulan Data	29
3.4 Instrumen Penelitian	30
3.5 Teknik Analisis Data	30
3.6 Pengujian Kredibilitas Data.....	31
BAB IV HASIL PENELITIAN & PEMBAHASAN.....	33
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian	33
4.1.1 Visi dan Misi Polrestabes Medan VISI.....	33
4.1.2 Pengurusan SIM Satlantas Polrestabes Medan.....	34
4.2 Hasil Penelitian.....	40
4.2.1 Pelayanan SIM di Satlantas Polrestabes Medan.....	41
4.2.2 Strategi Komunikator Polrestabes Medan Dalam Bersosialisasi Guna Menghindari Calo Dalam Pengurusan Surat Izin Mengemudi	45
4.2.3 Strategi Khalayak Polrestabes Medan Dalam Bersosialisasi Guna Menghindari Calo Dalam Pengurusan Surat Izin Mengemudi	46
4.2.4 Strategi Khalayak Polrestabes Medan Dalam Bersosialisasi Guna Menghindari Calo Dalam Pengurusan Surat Izin Mengemudi	48
4.2.5 Strategi Pemilihan Media Komunikasi Polrestabes Medan Dalam Bersosialisasi Guna Menghindari Calo Dalam Pengurusan Surat Izin Mengemudi	50
4.2.6 Media-media yang digunakan	51
4.2.7 Hambatan Komunikasi Polrestabes Medan Dalam Bersosialisasi Guna Menghindari Calo Dalam Pengurusan Surat Izin Mengemudi.....	54
4.3 Pembahasan	54
BAB V KESIMPULAN & SARAN.....	69
5.1 Kesimpulan.....	69
5.2 Saran.....	71
DAFTAR PUSTAKA	72
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu	22
Tabel 3. 1 Waktu Penelitian	28



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir.....	25
Gambar 4. 1 Standar Pelayanan Satpas Polrestabes Medan	39
Gambar 4. 2 Grafik Alasan Pembuatan SIM Jalur Calo	40
Gambar 4. 3 Plank Larangan Awas Calo	47
Gambar 4. 4 Larangan Calo melalui Akun Instagram	53



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Wawancara dengan Narasumber Pertama	77
Lampiran 2 Wawancara dengan Narasumber Kedua.....	77



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Elemen komunikasi sering dianggap sebagai sub sistem pelengkap strategi manajemen secara keseluruhan. Dengan kata lain, unsur komunikasi dianggap tidak penting untuk mencapai tujuan organisasi. Apa yang terjadi dengan permasalahan komunikasi dalam suatu organisasi disebut dengan krisis komunikasi (Canggara, 2017). Oleh karena itu perlu adanya rencana komunikasi krisis dan penerapan langkah-langkah strategis. Rencana komunikasi krisis adalah alat penting untuk menangani krisis, bencana, atau kecelakaan (Sutopo, 2018).

Komunikasi dalam manajemen adalah elemen kunci yang mendasari berbagai aspek operasional dan strategis dalam sebuah organisasi. Tanpa komunikasi yang efektif, tujuan dan visi organisasi tidak akan dapat disampaikan dengan jelas kepada semua anggota tim, dan ini bisa mengakibatkan miskomunikasi, kebingungan, dan bahkan kegagalan dalam mencapai target yang diinginkan (Soekanto, 2017).

Komunikasi berfungsi sebagai penghubung antara berbagai level manajemen dan karyawan. Ini memungkinkan aliran informasi yang diperlukan untuk pengambilan keputusan yang tepat dan berdasarkan data (Canggara, 2017). Dengan adanya komunikasi yang terbuka dan transparan, manajer dapat memastikan bahwa setiap individu dalam organisasi memahami peran dan tanggung jawab mereka, serta bagaimana pekerjaan mereka berkontribusi terhadap tujuan organisasi secara keseluruhan (Soekanto, 2017).

Selain itu, komunikasi yang efektif juga memainkan peran penting dalam membangun hubungan kerja yang harmonis dan kolaboratif. Ini membantu mengurangi potensi konflik

dan meningkatkan kepuasan kerja karyawan. Ketika karyawan merasa didengar dan dihargai, mereka cenderung lebih termotivasi dan berkomitmen untuk memberikan yang terbaik dalam pekerjaan mereka (Lestari, 2016).

Pada konteks manajemen perubahan, komunikasi menjadi semakin kritis. Perubahan dalam organisasi seringkali menimbulkan ketidakpastian dan resistensi di antara karyawan (Soekanto, 2017). Melalui komunikasi yang jelas dan konsisten, manajer dapat menjelaskan alasan di balik perubahan tersebut, langkah-langkah yang akan diambil, serta dampak yang diharapkan. Hal ini dapat membantu mengurangi kekhawatiran dan meningkatkan penerimaan terhadap perubahan (Sasih, 2022). Komunikasi juga penting dalam proses manajemen kinerja. Manajer perlu memberikan umpan balik yang konstruktif secara berkala agar karyawan dapat memahami area yang perlu ditingkatkan serta menghargai pencapaian mereka. Umpan balik ini tidak hanya membantu karyawan dalam pengembangan profesional mereka, tetapi juga membangun kepercayaan dan hubungan yang positif antara manajer dan bawahan (Durrotunnasikhah, 2020).

Pada era digital ini, teknologi telah mengubah cara komunikasi dalam manajemen. Alat komunikasi digital seperti email, pesan instan, dan platform kolaborasi online memungkinkan komunikasi yang lebih cepat dan efisien, terutama dalam organisasi yang memiliki tim yang tersebar di berbagai lokasi geografis (Sutopo, 2018). Namun, penting bagi manajer untuk tetap mempertahankan elemen komunikasi tatap muka, baik secara langsung maupun melalui video konferensi, untuk membangun hubungan yang lebih personal dan mendalam (Sutopo, 2018).

Kepolisian adalah instansi yang memiliki tugas dalam menyediakan layanan hukum dan keamanan kepada negara dan warga yang ada di dalamnya. Kepolisian Republik Indonesia memiliki berbagai peran seperti menjaga keamanan,

menertibkan lalu lintas, menindak lanjuti kejahatan yang ada di lingkungan masyarakat, menjadi pelindung dan siap sedia memberikan layanan ketika masyarakat memberikan pengaduan (korlantas.polri.go.id, 2021).

Polisi sangat terkait dengan memberikan layanan kepada warganya. Pengeluaran administrasi dalam bentuk surat izin mengemudi (SIM) adalah salah satu kinerja pihak kepolisian sebagai bentuk pengabdianya (polri.go.id, 2021). Namun, dalam kenyataannya, banyak masyarakat yang masih menggunakan jasa calo untuk pembuatan SIM yang biayanya bisa berkali-kali lipat dari yang dipersyaratkan. Selain itu, di kantor Satlantas Polrestabes Medan masih banyak calo yang berkeliaran dalam proses pembuatan SIM (polri.go.id, 2021). Meskipun terdapat larangan untuk menggunakan jasa calo dalam pengurusan SIM, baik melalui pengumuman *audio* maupun selebaran yang di sebar ke masyarakat yang datang ke kantor pelayanan. Aksi penggunaan calo masih saja dilakukan oleh oknum-oknum yang berada di sekitaran kantor pelayanan. Masyarakat yang ingin mengurus surat izin mengemudi (SIM) menjadi terganggu merasa risih. Kegiatan calo yang mengganggu ini berkeliaran sesuka hatinya, seperti tidak adanya larangan keras dari pihak kepolisian untuk mengusir para calo tersebut (www.polrestabesmedan.com, 2022).

Padahal sudah di atur di dalam Pemerintah RI Nomor 50 Tahun 2010 mengenai segala bentuk dan biayanya di Kepolisian Negara Republik Indonesia. Misalnya biaya untuk pembuatan SIM A dan B di putuskan sebesar Rp.120.000,- serta Rp.100.000,- untuk SIM C. Namun, ketentuan ini tampaknya jauh dari kenyataan (korlantas.polri.go.id, 2021). Hal ini juga di terapkan oleh Satlantas Polrestabes Medan, meskipun tarif resmi terlihat jelas, tapi semua orang sudah pada

tahu bahwa biaya pengurusan SIM tetap saja tinggi dan tidak sesuai dengan apa yang seharusnya. Peneliti juga melakukan observasi pada beberapa masyarakat yang membuat dan memperpanjang SIM namun berdomisili di luar Medan dan mereka lebih memilih untuk pakai jasa calo (www.polrestabesmedan.com, 2022).

Penemuan di lapangan menunjukkan bahwa orang-orang kerap kali terlebih dahulu mencari informasi tentang kebutuhan layanan melalui perantara.. Biasanya info yang dicari itu berkaitan dengan biaya membuat dan perpanjangan SIM. Calo memberikan harga yang tinggi sekalipun, orang-orang tetap saja memilih memakai tenaga mereka. Hal yang mengejutkan, biaya yang ditetapkan oleh calo bisa mencapai Rp.450.000,- hingga Rp.650.000,- (www.polrestabesmedan.com, 2022).

Kantor Satlantas Polrestabes Medan bertanggung jawab dalam memberikan layanan publik, termasuk melayani dan mengedukasi masyarakat untuk berhati-hati terhadap calo dalam pembuatan SIM. Surat Izin Mengemudi (SIM) diberikan oleh Polri kepada individu yang memenuhi persyaratan administratif, sehat jasmani dan rohani, mengetahui peraturan lalu lintas, dan dapat mengoperasikan kendaraan. Pengemudi kendaraan bermotor yang memanfaatkan jalan raya wajib memperoleh surat izin sesuai jenisnya kendaraan yang dikendarainya sesuai Pasal 77 ayat (1) Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2009 (www.polrestabesmedan.com, 2022).

Semakin dilakukannya pemeriksaan Satlantas Polrestabes Medan terhadap surat-surat kendaraan, masyarakat semakin sadar akan pentingnya memiliki Surat Izin Mengemudi (SIM) di Kota Medan. Banyaknya permohonan SIM yang diserahkan ke Satlantas Polrestabes Medan di Jalan Adinegoro Medan menjadi indikasi jelas akan hal tersebut. Selain itu, banyak masyarakat yang secara diam-diam masih menggunakan jasa calo di luar Satlantas Polrestabes Medan. Model tata

kelola yang baik saat ini sedang diterapkan oleh Satlantas Polrestabes Medan, spesifiknya dalam mensosialisasikan kewaspadaan terhadap calo pembuatan SIM. Langkah ini penting untuk mengurangi penggunaan calo dalam pengurusan SIM (www.polrestabesmedan.com, 2022).

Peningkatan pelayanan publik dapat dicapai dengan meningkatkan pengelolaan pengaduan dalam situasi ini. Perlu dilakukan identifikasi dan analisis terhadap hambatan dan faktor yang mempengaruhi kelancaran pelaksanaan pengelolaan pengaduan masyarakat. (polri.go.id, 2021). Pengelolaan komunikasi Satlantas Polrestabes Medan difokuskan pada dua tujuan publik yaitu internal dan eksternal. Efektivitas kegiatan komunikasi sangat bergantung pada penerapan manajemen komunikasi. Sebaliknya, ketiadaan manajemen komunikasi yang efektif dapat berpotensi menimbulkan dampak negatif dari proses komunikasi tersebut. Penelitian ini mengkaji manajemen komunikasi Satlantas Polrestabes Medan terkait dugaan penipuan kartu SIM dalam mencapai objektivitas (www.polrestabesmedan.com, 2022).

Maka peneliti tertarik untuk mencari tahu lebih dalam mengenai **“Strategi Komunikasi Satlantas Polrestabes Medan Dalam Bersosialisasi Guna Menghindari Calo Dalam Pengurusan SIM”**

1.2 Fokus Penelitian

Terkait adanya keberadaan calo dalam pembuatan SIM yang perlu diwaspadai, penelitian ini akan fokus pada analisis manajemen komunikasi yang diterapkan oleh narasumber dalam mensosialisasikan waspada terhadap calo dalam proses pembuatan SIM. Narasumber yang akan diwawancarai adalah beberapa staf dari Satlantas Polrestabes Medan, yang akan diminta pendapatnya mengenai proses

pembuatan surat izin mengemudi di Satlantas Medan.

1.3 Rumusan Masalah

Melihat adanya masalah pada penjelasan di latar belakang, peneliti merumukan beberapa pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi komunikasi Satlantas Polrestabes Medan dalam mensosialisasikan agar masyarakat menghindari penggunaan calo dalam pengurusan SIM?
2. Faktor-faktor apa yang membuat hambatan bagi strategi komunikasi Satlantas Polrestabes Medan dalam mensosialisasikan agar masyarakat menghindari penggunaan calo dalam pengurusan SIM?

1.4 Tujuan Penelitian

Rumusan masalah yang telah dirancang, maka adapun tujuan dari penulisan yang akan dilakukan yaitu:

1. Mencapai pemahaman mengenai strategi komunikasi Satlantas Polrestabes Medan dalam mensosialisasikan agar masyarakat menghindari penggunaan calo dalam pengurusan SIM.
2. Dapat mengidentifikasi mengenai faktor-faktor yang membuat hambatan bagi strategi komunikasi Satlantas Polrestabes Medan dalam mensosialisasikan agar masyarakat menghindari penggunaan calo dalam pengurusan SIM

1.5 Manfaat Penelitian

Maka yang diharapkan pada penelitian ini adalah dapat memberikan kontribusi dan manfaat sebagai berikut:

1. Pada bidang pendidikan, penelitian ini semoga dapat memperkaya bahan studi di bidang komunikasi dan menjadi referensi tambahan bagi mahasiswa yang

melakukan penelitian terkait.

2. Pada bidang teori, dapat meningkatkan pengetahuan dan memperluas wawasan dalam bidang Etika Komunikasi Bermedia bagi peneliti ilmu komunikasi.
3. Pada bidang praktis, peneliti berharap dapat memberikan manfaat dan paradigma yang belum di ketahui bagi pihak-pihak yang terlibat dalam penelitian ini.



BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Komunikasi

Setiap orang membutuhkan komunikasi. Kehidupan manusia identik dengan komunikasi. Komunikasi berfungsi sebagai sarana pertukaran ide, pengumpulan informasi, dan inspirasi inovasi dalam aktivitas sehari-hari (Canggara, 2017). Pembelajaran komunikasi merupakan fase penyebaran informasi verbal dan nonverbal antara komunikator dan pendengar. Seseorang menggunakan komunikasi sebagai sarana untuk mengubah persepsi, pendapat, dan perilakunya (Mulyana, 2019).

Istilah komunikasi mempunyai dua akar kata; *com* (dari kata Latin *cum* yang berarti dengan atau dengan) dan *unio*, dari kata konjungsi dalam bahasa Inggris (Littlejohn & Foss, 2021). Gagasan bahwa kata komunitas dan persahabatan memiliki akar kata yang sama dengan *com* dan kesatuan dalam kosakata Latin tidaklah berdasar (Littlejohn & Foss, 2021). Dari uraian etimologi kata tersebut, kita mempunyai gambaran dasar bahwa masyarakat pada zaman dahulu percaya bahwa apa yang disebut dengan memahami komunikasi adalah tugas yang kompleks, dan dapat berfungsi sebagai sarana yang tidak dapat dijelaskan untuk menciptakan hubungan dalam batas-batas masyarakat (Littlejohn & Foss, 2021).

Komunikasi adalah sarana penyampaian informasi (pesan, gagasan) antar pihak sebagaimana dimaksud dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia KBBI (kbbi.web.id, 2024). Komunikasi biasanya dilakukan secara lisan dan dapat dipahami oleh kedua belah pihak. Menurut Webster's *New Collegiate Dictionary*

(Littlejohn & Foss, 2021), menjelaskan komunikasi sebagai proses berbagi informasi antar individu menggunakan simbol, tanda atau tindakan. Komunikasi ditandai dengan penggunaan simbol, tanda atau tindakan untuk bertukar informasi antar individu. Beberapa manfaat yang terdapat dalam teori komunikasi (Mulyana, 2019):

1. Perubahan sikap (*change of attitude*)
2. Perubahan pendapat, pendapat atau sudut pandang (*change of perspective*)
3. Perubahan opini *change behavior* (perubahan perilaku)
4. Perubahan sosial (*social change*)

Harold Laswell memberikan pandangannya (Mulyana, 2019), bahwa pertanyaan-pertanyaan berikut dapat digunakan untuk menggambarkan komunikasi yaitu; siapa yang berbicara, bagaimana mereka diucapkan, saluran apa yang digunakan, dan apa dampaknya. Model Laswell (Mulyana, 2019), mengungkapkan bahwa komunikasi terdiri dari lima komponen, yang merupakan jawaban atas pertanyaan yang diajukan. Memverifikasi bahwa lima faktor bertanggung jawab untuk memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan dalam komunikasi, yaitu:

1. Pengirim pesan (Komunikator, Sumber)
2. Isi pesan
3. Saluran komunikasi (Media)
4. Penerima pesan (Komunikan)
5. Dampak (Efek atau pengaruh)

Penyampaian pesan melalui media untuk menciptakan efek tertentu inilah yang mendefinisikan komunikasi menurut model Laswell.

2.1.1 Bentuk Bentuk Komunikasi

Ada empat jenis produk komunikasi yang akan di jelaskan sebagai berikut (Putnam & Nicotera, 2018):

1. Proses komunikasi diri melibatkan komunikasi dalam diri individu. Pertukaran terjadi di sini ketika seseorang memberikan arti penting pada suatu objek yang mereka temui atau pikirkan. Pada konteks ini, objek dapat berupa benda, kejadian alam, kejadian, pengalaman, atau peristiwa yang mempunyai arti penting bagi seseorang dan relevan bagi orang tersebut.
2. Komunikasi antar individu yang bersentuhan langsung dikenal dengan istilah komunikasi interpersonal. Komunikasi antarpribadi dapat dikategorikan secara luas sebagai komunikasi berpasangan atau komunikasi kelompok kecil.
3. Komunikasi lisan, komunikasi kelompok (dalam sistem multibahasa), komunikasi retorik, public speaking, dan komunikasi audiens merupakan semua bentuk komunikasi publik. Komunikasi publik adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan cara pesan disampaikan dari pembicara kepada lebih sedikit atau lebih banyak orang. Ciri-ciri komunikasi publik mirip dengan komunikasi antarpribadi karena bersifat langsung dan tatap muka. Namun, ada beberapa perbedaan mendasar dan karakteristik unik dari setiap komunikasi.
4. Proses komunikasi massa melibatkan pengiriman pesan dari sumber organisasi ke sejumlah besar individu melalui sarana mekanis seperti radio, televisi atau surat kabar. Berbeda dengan bentuk komunikasi sebelumnya, media massa mempunyai karakteristik tersendiri. Di berbagai segmen populasi, termasuk dunia usaha, keyakinan dan praktik agama, serta etnis/etnis, lingkungan kerja, dan kebutuhan, pesan ini ditargetkan.

2.1.2 Strategi Komunikasi

Hakikat strategi terletak pada perencanaan dan pengelolaan untuk mencapai suatu tujuan, namun strategi tersebut harus berfungsi terutama sebagai “peta jalan” yang mengungkapkan teknik-teknik pengoperasian dan bukan sekadar memberikan arahan (Lestari, 2016). Proses perencanaan dan manajemen komunikasi digabungkan untuk mencapai tujuan tertentu dalam strategi komunikasi dan untuk mencapai hal ini, strategi komunikasi harus menunjukkan bagaimana melaksanakan tindakan tertentu, yang menyiratkan bahwa pendekatan tersebut dapat bervariasi dari waktu ke waktu tergantung pada situasi dan kondisi (Syahputra, 2022).

Secara fungsional, menurut Rogers dan Storey (Rogers & Storey, 2018), mengatakan bahwa ada tiga tujuan utama dalam strategi:

1. Memastikan pemahaman komunikasi,
2. Untuk membangun penerimaan,
3. Untuk memotivasi tindakan.

Pertama yang harus dilakukan adalah memastikan pemahaman, memastikan isi pesan yang di utarakan terpahami, kemudian meskipun komunikator telah memahami pesan yang diterimanya, komunikator tetap harus mengembangkan pemahamannya menetapkan penerimaan yang pada akhirnya akan mendorong aktivitas (untuk memotivasi tindakan) (Durrutunnasikhah, 2020). Sebab dalam hal ini komunikator memegang peranan penting untuk mengonsep strategi komunikasi dalam mendapatkan *feedback* yang ditentukan (Syahputra, 2022).

Menurut Cangara (Rogers & Storey, 2018), strategi komunikasi adalah kombinasi dari segala macam bagian di dalam komunikasi. Berkomunikasi melibatkan peran komunikator, menyampaikan pesan, memilih media (seperti

media/saluran), berkomunikasi dengan penerima (komunikator), dan memberikan umpan balik atau tanggapan selama komunikasi (Canggara, 2017). Pernyataan tersebut memungkinkan peneliti untuk menyimpulkan bahwa “Pemahaman tentang komunikasi hanya mungkin terjadi melalui pemahaman melalui proses komunikasi yang mencakup semua unsur yang aktif mendukung, dan berkontribusi pada, tujuan komunikasi.” Para peneliti sampai pada kesimpulan bahwa strategi komunikasi pada dasarnya diuraikan dalam pernyataan ini, yang menggambarkan pendekatan melalui proses komunikasi yang sesuai yang menggabungkan semua elemen yang relevan untuk mencapai tujuan komunikasi. Merencanakan dan melaksanakan strategi komunikasi merupakan bagian dari strategi komunikasi (Rogers & Storey, 2018).

Pada strategi ini, komunikator harus mampu menyusun strategi yang dapat mencapai tujuan komunikasi, karena teori adalah keyakinan faktual yang terbukti, strategi komunikasi harus sejalan dengan prinsip sains dan matematika (Nurjanah, 2018). Kriterianya harus inklusif karena pengirim pesan berpotensi memicu respons dari orang lain, yaitu (Canggara, 2017):

1. Pesan yang disampaikan harus tersusun dengan baik.
2. Pesan yang disampaikan harus menarik perhatian penerima.
3. Pesan yang disampaikan harus mudah dimengerti.

Menentukan strategi komunikasi Menurut Canggara (Canggara, 2017), langkah-langkah dalam membangun strategi komunikasi adalah:

1. Identifikasi seseorang sebagai komunikator
2. Mengidentifikasi tujuan komunikasi bermakna sebagai komunikasi yang dicapai, apakah target audiensnya adalah orang tua, anak-anak atau laki-

laki/perempuan.

3. Pastikan pesan menyampaikan kejelasan dan daya tarik bagi audiens yang dituju. Rancang pesan agar mudah dipahami dan diterima.
4. Temukan platform media mana yang relevan dengan audiens yang ingin Anda targetkan. Bisa dengan media elektronik, seperti media berbasis internet atau surat kabar cetak tradisional, digunakan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dan menarik minat. Ada perbedaan yang signifikan antara surat kabar cetak dan surat kabar elektronik.
5. Setelah mengidentifikasi jenis atau bentuk media yang akan diproduksi, Produksi Media mengambil keputusan mana yang akan digunakan.
6. Verifikasi atau verifikasi ulang harus dilakukan sebelum informasi dikeluarkan untuk mencegah adanya perbedaan pendapat antara sumber dan informasi asli. Untuk mencegah terjadinya perbedaan antara informasi asli dan data yang tersedia sebelumnya, maka harus dilakukan proses verifikasi/verifikasi ulang sebelum dipublikasikan.
7. Keberhasilan program bergantung pada pendistribusian alat komunikasi sebagai media. Semakin besar popularitasnya, semakin banyak orang yang mengetahui hal tersebut. Seiring dengan meningkatnya popularitasnya, jumlah pengetahuan tentangnya juga meningkat.
8. Persepsi sasaran dapat diubah melalui mobilisasi, yang dapat mempengaruhi tindakan kelompok advokasi dan mendorong penerimaan terhadap program yang diusulkan.

Proses strategi komunikasi adalah bagian dari penerapan strategi komunikasi (Mulyana, 2019). Menurut Suryadi (Suryadi, 2018), terdapat empat proses yang

harus dilakukan pada strategi komunikasi. Berikut adalah penjelasan dari masing-masing tahap:

1. Melakukan pengamatan

Menurut Putnam dan Nicotera (Putnam & Nicotera, 2018) adalah Pengetahuan, tindakan, kebijakan, dan pemangku kepentingan organisasi diteliti dan dipantau melalui penggunaan analisis situasi. Pertanyaan "Apakah momen saat ini?" akan menerima umpan balik pada tahap ini. Dua jenis analisis ini adalah informal (eksperimental) dan formal. Analisis SWOT dapat digunakan untuk mengevaluasi situasi ini.

2. Membuat *planning* dan *program*

Setelah informasi dan permasalahan teridentifikasi, langkah selanjutnya adalah mengembangkan strategi komunikasi, program dan tindakan yang akan dilaksanakan. Jelaskan alasan di balik langkah kedua dalam pertanyaan "Apa tujuan Anda dan mengapa?" Jelaskan bagaimana menjawab pertanyaan kedua tentang tindakan apa yang diperlukan dan mengapa. Perencanaan dan penyusunan program dipandang penting karena dapat mendongkrak tingkat keberhasilan suatu program. Bahwa langkah ini merupakan upaya yang disengaja, metodis, dan berjangka panjang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

3. Realisasi *program*

Tahap selanjutnya adalah mengimplementasikan rencana program setelah meninjau situasi. Bahwa pelaksanaan suatu rencana atau program untuk mencapai tujuan merupakan apa yang terjadi pada tahap ini. Inilah jawaban terhadap pertanyaan "Kapan dan dengan cara apa kita harus mengatakannya?"

Pertanyaan tentang bagaimana dan kapan mengatakannya terjawab di langkah ini. Tahap ini menuntut pertimbangan komponen-komponen yang berkaitan dengan strategi komunikasi. Proses pelaksanaan program disesuaikan dengan kebutuhan, seperti yang dijelaskan oleh Canggara (Canggara, 2017). Penyampaian pendidikan dapat dilakukan melalui iklan televisi, radio atau surat kabar, pertemuan tatap muka, atau cara lainnya. Menurut Siahaan (Sasih, 2022), beliau juga menjelaskan bahwa penerapan dapat berupa media event seperti konferensi pers atau kunjungan lapangan. Saat memanfaatkan jejaring sosial, proses distribusinya melibatkan pengunggahan ke platform tertentu.

4. Penilaian dan perbaikan terhadap realisasi *program*

Langkah krusial dalam menentukan keberhasilan suatu program adalah melalui evaluasi (Suryadi, 2018). Rencana dan strategi sedang dikembangkan berdasarkan pengetahuan yang diperoleh dan akan dilaksanakan (Rogers & Storey, 2018). Pada tahap terakhir proses dilakukan evaluasi untuk mengetahui keberhasilan program. Pertanyaan “Seberapa sukseskah kita?” dijawab oleh langkah ini dan untuk meningkatkan pemahaman dan pengetahuan yang komprehensif tentang keberhasilan pelaksanaan program (Suryadi, 2018).

2.2 Sosialisasi

Menurut Newman (Newman & Newman, 2019) “*The process of socialization involves a child's development and involvement in society*” yang artinya proses sosialisasi melibatkan perkembangan anak dan keterlibatannya dalam masyarakat. Menurut Soerjono Soekanto (Soekanto, 2017) mengartikan sosialisasi sebagai proses dimana masyarakat mempelajari norma dan nilai. Individu diserap ke dalam masyarakat, mengikuti adat istiadat, peraturan dan

prinsip-prinsipnya melalui sosialisasi. Sosialisasi adalah sebuah proses yang akan terus berlangsung selama seseorang terlibat dan dalam mempelajari gaya hidup, aturan yang berlaku di masyarakat dan nilai-nilai.

Menurut Prof. Dr. MZ Lawang (Soekanto, 2017), sosialisasi adalah proses memperoleh pengetahuan tentang norma-norma sosial, nilai-nilai, peran, dan persyaratan penting lainnya untuk partisipasi efektif dalam interaksi sosial. Sosialisasi akan memfasilitasi pengembangan individualitas dan kemandirian. Sosialisasi dimaksudkan untuk memberikan keterampilan yang diperlukan, meningkatkan kemampuan komunikasi, menumbuhkan kesadaran diri individu dan mengajari mereka nilai-nilai dan keyakinan mendasar (Soekanto, 2017).

Ada beberapa hal-hal yang dapat memberikan penghalang dalam laju proses sosialisai yang sedang berlangsung, yaitu (Hadi, 2020):

1. Sifat dasar manusia
2. Tingkat kemampuan dalam menangkap isi sosialisasi
3. Berbagai ragam karakter individu
4. Gangguan lingkungan sekitar
5. Rasa ingin tahu

Menurut Claes dan Kruse (Claes & Kruse, 2018), ada empat tujuan utama di dalam sosialisasi, yaitu:

1. Membekali individu dengan keterampilan yang diperlukan untuk kehidupan bermasyarakat.
2. Mengembangkan kemampuan seseorang dalam menyampaikan pesan secara efektif dan kemampuan lainnya seperti menulis dan membaca.
3. Membantu individu untuk mengendalikan fungsi organik melalui latihan

kesadaran diri yang sesuai.

4. Mendorong pembelajaran prinsip-prinsip dasar dan keyakinan dalam masyarakat bagi individu.

Kutipan di atas menjelaskan bahwa ada empat tujuan utama sosialisasi. Pertama, seseorang harus diberikan kemampuan yang sesuai untuk bersosial di masyarakat. Kedua, dalam hal ini komunikator, harus mampu berkomunikasi dengan jelas dan efektif, serta memiliki kemampuan membaca, menulis, dan berbicara di depan banyak orang. Ketiga, perlu latihan untuk melatih diri dalam menyampaikan informasi. Terakhir, komunikator juga harus beradaptasi pada kepercayaan yang ada di masyarakat.

2.2.1 Surat Izin Mengemudi

Pengemudi kendaraan bermotor harus memiliki Surat Izin Mengemudi (SIM) untuk menjamin keselamatan di jalan, sebagaimana tertuang dalam Instruksi Fungsi Kepolisian. SIM menandakan bahwa seseorang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan kualifikasi lain yang diperlukan untuk beroperasi secara primer sebagaimana diuraikan dalam Peraturan Jalan Raya (polri.go.id, 2021).

Hukum mengenai kepemilikan Surat Izin Mengemudi (SIM) diatur dalam UU No. 14 mengenai kewajiban bagi semua pengemudi kendaraan bermotor untuk memiliki paling sedikit satu tercantum dalam pasal 14 tahun 1992 (polri.go.id, 2021). Kantor Satlantas Polrestabes Medan berperan sebagai salah satu lembaga publik yang menyediakan layanan pengurusan SIM di wilayah Medan (www.polrestabesmedan.com, 2022). Sebagai satu-satunya lembaga yang bertanggung jawab atas pengurusan pembuatan SIM didasarkan pada UU No. 2 Tahun 2002 Pasal 15, mengizinkan Kepolisian Republik Indonesia menerbitkan

surat izin mengemudi kendaraan bermotor sesuai peraturan perundang-undangan. Mengendarai kendaraan yang dilengkapi dengan komponen-komponen yang diperlukan dan sesuai peraturan (www.polrestabesmedan.com, 2022).

Prosedur yang diuraikan oleh Kantor SIM Polrestabes Medan diikuti selama pemrosesan kartu. Peraturan Pemerintah Nomor 31 Tahun 2004 tentang Penerimaan Negara Bukan Pajak Bagi Kepolisian Negara Republik Indonesia digunakan untuk menjelaskan sistem dan prosedur pelayanan (www.polrestabesmedan.com, 2022). Selain mengikuti ketentuan Peraturan Pemerintah Nomor 31 Tahun 2004, untuk meningkatkan kualitas layanan yang responsif, diperlukan keadilan diantara pihak aparat dan masyarakat dalam upaya memenuhi dalam menggunakan layanan pembuatan SIM (polri.go.id, 2021).

Fungsi dari SIM (Surat Izin Mengemudi) meliputi (polri.go.id, 2021):

1. Sebagai bukti kemampuan mengemudi yang sah,
2. Sebagai dokumen registrasi yang mencatat identitas lengkap pengemudi kendaraan bermotor,
3. Mendukung proses investigasi, pencarian, dan forensik yang dilakukan oleh pihak polisi.

2.2.2 Persyaratan Memperoleh SIM

Berdasarkan Peraturan Kepolisian No. 9 Tahun 2012, persyaratan untuk pengurusan SIM adalah sebagai berikut (polri.go.id, 2021):

1. Persyaratan

a. Usia:

- 1) Pemohon SIM A harus berusia 17 tahun.
- 2) Pemohon SIM B I dan B II harus berusia 20 tahun.

3) Pemohon SIM C dan D harus berusia 17 tahun.

4) Pemohon SIM Umum harus berusia 21 tahun.

b. Pas foto

c. Fotocopy KTP

d. Tata Cara

1) Lengkapi formulir permohonan dengan melampirkan fotokopi KTP dan foto paspor.

2) Tes teori.

3) Apabila calon lulus ujian teori, ia berhak mengikuti ujian praktek tergantung pada jenis Surat Izin Mengemudi (SIM) yang dipersyaratkan.

4) Penyelesaian tes teori dan praktek adalah wajib bagi calon untuk mendapatkan SIM.

2. Administrasi SIM

Pada apa yang telah di tuliskan di Peraturan Pemerintah No. 50 Tahun 2010 tentang PNPB pada Polri, yaitu (polri.go.id, 2021):

a. SIM A baru: Rp. 120.000,-, perpanjangan: Rp. 80.000,-

b. SIM B I baru: Rp. 120.000,-, perpanjangan: Rp. 80.000,-

c. SIM B II baru: Rp. 120.000,-, perpanjangan: Rp. 80.000,-

d. SIM C baru: Rp. 100.000,-, perpanjangan: Rp. 75.000,-

e. Biaya SKCK: Rp. 50.000,-

2.2.3 Prosedur Penerbitan SIM Baru

Pada proses mengajukan permohonan pembuatan Surat Izin Mengemudi (SIM) baru, ikuti langkah-langkah berikut ini (polri.go.id, 2021):

1. Siapkan salinan Kartu Tanda Penduduk (KTP) Anda.

2. Memberikan surat keterangan sehat jasmani dan rohani.
3. Menerima atau membeli formulir pendaftaran SIM dengan harga yang berlaku untuk SIM baru.
4. Pembayaran premi Rp 30.000, opsional.
5. Lengkapi dan tuliskan keterangan dengan benar, lalu serahkan kepada petugas di loket. Tunggu seseorang menelepon Anda. Lulus ujian terdiri dari dua tahap setelah dipanggil, yaitu:

a. Ujian Tertulis

Lulus ujian tertulis akan memungkinkan Anda melanjutkan ke ujian praktik. Kegagalan menyelesaikan tes tertulis akan mengakibatkan pengambilan ulang pada 7, 14, dan 30 hari. Pada pemeriksaan berikutnya, jika Anda tidak hadir sama sekali atau tidak memberikan informasi apapun; maka Anda akan mendapatkan pengembalian biaya pembayaran kartu SIM.

b. Praktikum

SIM akan dicetak atau diproduksi jika prosesnya berhasil. Meski demikian, kegagalan akan mengakibatkan Anda diperbolehkan mengikuti tes latihan lagi setelah 7, 14, dan 30 hari.

c. Proses Pembuatan SIM

Apabila berhasil lulus kedua ujian tersebut, Anda akan dipanggil ke loket untuk melengkapi data-data diri, melakukan tanda tangan, sidik jari, dan foto langsung di tempat.

d. Ambil SIM

Kartu SIM Anda akan diproses di loket pengambilan SIM yang sama

setelah nama Anda dipanggil dan Anda sekarang memilikinya.

2.3 Calo

Di Indonesia, profesi sebagai Calo sering kali dianggap ilegal dan memiliki konotasi negatif. Calo bertindak sebagai penyedia jasa alternatif atau jalan pintas yang tidak resmi bagi individu. Dalam praktiknya, Calo berusaha untuk memperoleh keuntungan dengan cara seperti membebankan harga yang lebih tinggi dari harga asli produk atau jasa, menawarkan penawaran dengan harga yang sangat berbeda dari harga sebenarnya (www.polrestabesmedan.com, 2022). Profesi ini sering kali dianggap rendah karena penghasilannya yang tidak transparan dan praktiknya yang cenderung membingungkan atau menipu kliennya. Cara kerja Calo ini bervariasi tergantung pada jenis dan bidang layanan yang mereka tawarkan (www.polrestabesmedan.com, 2022).

Calo atau perantara dalam konteks penyedia jasa pembuatan surat izin mengemudi (SIM) adalah individu atau kelompok yang menawarkan layanan untuk mempermudah atau mempercepat proses perolehan SIM bagi orang yang membutuhkannya. Mereka tidak terkait langsung dengan lembaga resmi yang menerbitkan SIM, seperti kepolisian atau badan terkait lainnya (www.polrestabesmedan.com, 2022). Calo ini biasanya menawarkan jasanya dengan mengurus berbagai persyaratan administratif secara tidak resmi, dengan imbalan tertentu yang bisa berupa uang atau keuntungan lainnya. Meskipun menawarkan kemudahan, keberadaan calo seringkali tidak direkomendasikan karena dapat melanggar ketentuan hukum dan memunculkan risiko terhadap keabsahan atau validitas dokumen yang diterbitkan (www.polrestabesmedan.com, 2022).

2.4 Penelitian Relevan

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti, Jenis	Hasil Penelitian	Perbedaan Penelitian	Persamaan Penelitian
1	Uli Durrotunnasikhah, Skripsi 2020. "Strategi Komunikasi pemasaran Obyek Wisata Madiun Umbul Square Dalam Meningkatkan Pengunjung Pada Tahun 2019".	Hasil Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi komunikasi pemasaran untuk Madiun Umbul <i>Square</i> dalam meningkatkan kunjungan wisatawan melibatkan penggunaan promosi tatap muka dan media. Madiun Umbul <i>Square</i> juga menerapkan bauran pemasaran yang mencakup produk, harga, distribusi, promosi, dan personil. Pendekatan komunikasi pemasaran ini telah terbukti efektif dalam meningkatkan jumlah pengunjung ke Madiun Umbul <i>Square</i> .	Peneliti Uli menitikberatkan pada penerapan strategi komunikasi untuk mencapai tujuan utama dengan menggunakan berbagai jenis strategi komunikasi. Penelitian ini akan difokuskan pada pengelolaan komunikasi.	Menerapkan metode pengumpulan data melalui observasi dan <i>interview</i> .
2	Nurjanah, Jurnal Dakwah Risalah, 2018. "Perencanaan Komunikasi Dalam Pengembangan Potensi Pariwisata Kabupaten Bengkalis". Vol. 29 No. 2	Hasil penelitian ini mengidentifikasi rencana strategis untuk mengembangkan kawasan wisata yang menjadi pusat ekonomi Kabupaten Bengkalis, serta berperan dalam memajukan ekonomi berkelanjutan di hampir seluruh kecamatan. Kawasan tersebut memiliki karakteristik dan potensi hampir serupa berdasarkan kekayaan lokalnya, termasuk potensi wisata alam dan budaya. Proses komunikasi meliputi perencanaan pesan dan pengelolaan media.	Raden Asri Kartini melakukan penelitian di daerah sekitar Sungai Cisadane, di Kota Tangerang, Banten, sedangkan dalam penelitian ini dilakukan di kantor Satlantas Polrestabes Medan.	Studi ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif dengan mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi.

3	Baiq Ely Sasi, 2022. "Strategi Komunikasi Dalam Meningkatkan Kinerja yang Efektif di Kantor Camat Lembar Kabupaten Lombok Barat"	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa strategi komunikasi yang dilakukan oleh pegawai di kantor camat untuk meningkatkan kinerja mereka efektif dilakukan dengan berkoordinasi secara teratur dengan pimpinan terkait dan melakukan evaluasi kerja secara rutin. Komunikasi yang telah dibangun oleh Kantor Camat Lembar terbukti efektif dan berkelanjutan. Kendala yang terjadi di kantor camat ini tidak terlalu signifikan dan dapat diatasi melalui komunikasi dan koordinasi yang baik dengan para pimpinan.	Subjek penelitian ini adalah staf yang bekerja di kantor camat di Lembar, Kabupaten Lombok Barat.	Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang sering disebut sebagai metode naturalistik karena dilakukan di lingkungan alamiah atau kondisi yang tidak diatur secara <i>artifisial</i> .
4	Nurchayani Putri Lestari, 2016. "Strategi Komunikasi dalam Meningkatkan Ketertiban Lalu Lintas pada Satlantas Polresta Kota Palembang"	Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi komunikasi yang dilakukan oleh Satlantas Polresta Kota Palembang untuk meningkatkan ketertiban lalu lintas, yang dinilai berdasarkan pengetahuan situasional, penetapan tujuan, dan kompetensi komunikasi secara keseluruhan, telah berjalan efektif. Namun, terdapat beberapa faktor penghambat dalam komunikasi tersebut, seperti respons dari penerima informasi dan kondisi alam (cuaca).	Tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkapkan strategi komunikasi yang diterapkan oleh Satlantas Polresta Kota Palembang untuk meningkatkan ketertiban lalu lintas bagi para pengendara di masyarakat.	Studi ini mengadopsi metode penelitian kualitatif deskriptif, di mana sumber informasi utamanya berasal dari Satlantas dan Dikyasa Satlantas Polresta Kota Palembang.

5	Yudhi Arya Syahputra, 2012. "Strategi Komunikasi Pemasaran dalam Menarik Minat Konsumen pada PT. Rajagrafindo Persada"	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa PT. RajaGrafindo Persada telah menerapkan keempat elemen bauran pemasaran dalam strategi komunikasi pemasarannya. Fokus strategi produk oleh PT. RajaGrafindo Persada lebih ditekankan pada empat aspek, yaitu kualitas produk, merek, kemasan dan label, serta garansi.	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami strategi komunikasi yang diterapkan oleh PT. RajaGrafindo.	Penelitian ini mengadopsi metode kualitatif deskriptif.
---	--	--	---	---

Sumber: Peneliti (2024)

2.5 Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir dalam penelitian adalah struktur konseptual yang digunakan untuk merancang, menjelaskan, dan mengatur gagasan serta teori yang menjadi dasar dari sebuah studi atau penelitian. Kerangka berpikir membantu peneliti dalam memahami hubungan antara variabel-variabel yang diteliti, serta bagaimana variabel-variabel tersebut saling berhubungan dan berpengaruh terhadap fenomena yang diamati (Flick, 2018).

Sebelum memulai sosialisasi tentang waspada terhadap Calo dalam pembuatan SIM, Satlantas Polrestabes Medan melakukan pengumpulan data dan pencarian informasi mengenai masalah Calo tersebut. Selanjutnya, mereka merencanakan strategi untuk mengatasi masalah Calo dalam pembuatan SIM.

Setelah itu, dalam tahap sosialisasi, Satlantas Polrestabes Medan harus mengkomunikasikan kepada masyarakat mengenai pelaksanaan kegiatan waspada terhadap Calo dalam pembuatan SIM. Tujuannya adalah untuk mempengaruhi sikap masyarakat agar mendukung program ini dengan memberikan informasi tentang waspada Calo pembuatan SIM. Langkah terakhir adalah memantau apakah

masih ada masyarakat yang menggunakan jasa Calo setelah sosialisasi dilakukan oleh Satlantas Polrestabes Medan.



Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir

Sumber: Peneliti (2024)

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian merujuk pada prosedur-prosedur yang digunakan untuk menerapkan prinsip-prinsip logis dalam menyelidiki dan menjelaskan kebenaran ilmiah untuk memecahkan suatu masalah (Creswell & Poth, 2018). Penelitian kualitatif memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data tersebut berasal dari pernyataan, perasaan, dan tindakan partisipan. Kualitatif mengharuskan peneliti untuk mengadopsi perspektif emik, yang berarti memahami data sebagaimana adanya, bukan sesuai dengan pandangan atau interpretasi peneliti, melainkan berdasarkan pengalaman, pemikiran, dan persepsi yang dialami oleh narasumber (Moleong, 2020).

Peneliti kualitatif harus mampu mengintegrasikan semua teori yang telah mereka pelajari. Landasan teori yang disajikan dalam penelitian berfungsi sebagai indikasi sejauh mana peneliti memahami teori dan isu yang mereka teliti, meskipun bisa berubah seiring berjalannya penelitian (Moleong, 2020). Oleh karena itu, landasan teori tidak bersifat harus, melainkan fleksibel. Peneliti kualitatif lebih menekankan pada pendekatan grounded research, di mana teori dikembangkan berdasarkan data lapangan atau situasi sosial yang dihadapi (Creswell & Poth, 2018).

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Hasil penelitian kualitatif digambarkan sebagai perilaku yang dapat diamati pada subjek. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan fokus

pada deskripsi. Penelitian kualitatif terdiri dari tahapan penting seperti mengidentifikasi pertanyaan penelitian, mengumpulkan data dari peserta survei atau wawancara, menganalisis data secara induktif dari topik khusus ke topik umum, dan menafsirkan temuan data. (Creswell & Poth, 2018).

Penelitian ini tidak memprioritaskan jumlah populasi atau sampel yang besar. Sebaliknya, fokus utamanya adalah mendalami data yang sudah tersedia secara mendalam. Dalam penjelasan fenomena yang diteliti, tidak perlu mencari sampel tambahan. Menurut Krisyantono (Moleong, 2020), penelitian kualitatif lebih mengeksplorasi lebih dalam data dari pada jumlah yang tersedia. Meskipun peneliti kualitatif harus memiliki pemahaman yang mendalam tentang berbagai teori, saat melakukan penelitian kualitatif, mereka harus dapat melepaskan ketergantungan pada teori tersebut. Teori tidak boleh dipakai untuk pedoman langsung dalam menentukan indikator atau sebagai panduan dalam melakukan wawancara dan observasi.

Peneliti kualitatif harus mampu mengumpulkan data berdasarkan apa yang disampaikan, dirasakan, dan dilakukan oleh partisipan atau sumber data. Mereka harus mengambil perspektif emic, yang berarti memperoleh data tidak berdasarkan standar peneliti atau bagaimana seharusnya, tetapi berdasarkan realitas yang terjadi di lapangan sampai pengalaman, persepsi, dan pemikiran yang dialami oleh partisipan atau sumber data (Creswell & Poth, 2018). Pekerjaan efektif para peneliti kualitatif memerlukan pemahaman menyeluruh tentang konteks sosial yang sedang dipelajari, baik secara teoritis maupun dalam hal nilai, budaya, kepercayaan (seperti demografi), hukum, adat istiadat, dan praktik. Ketidadaan wawasan yang memadai dapat menimbulkan tantangan bagi peneliti dalam mencoba mengajukan

pertanyaan terkait sumber data, memahami dinamika yang terjadi, dan melakukan analisis induktif terhadap data yang telah dikumpulkannya. (Flick, 2018).

1.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian akan dilakukan di kantor Satlantas Polrestabes Medan, yang berada di Jl. Adinegoro Kecamatan Medan Perjuangan, Sumatera Utara. Waktu Penelitian dilakukan di mulai dari Januari sampai Juli 2024.

Tabel 3. 1 Waktu Penelitian

No	Jenis kegiatan	Bulan dan Minggu Tahun 2023-2024																												KET
		Jan-Feb				Mar				Apr				Mei				Juni				Juli								
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4					
1	Penyusunan Proposal	X	X	X																										
2	Seminar Proposal				X																									
3	Penelitian lapangan					X	X	X	X																					
4	Pengolahan dan analisis data									X	X	X																		
5	Konsultasi dan bimbingan skripsi											X	X	X																
6	Seminar Hasil													X																
7	Referensi dan pengesahan skripsi pengadaan serta penyerahan														X	X	X	X												
8	Sidang Skripsi																						X							

Sumber: Peneliti (2024)

1.2 Sumber Data Penelitian

Data primer dan sekunder yang dikumpulkan langsung oleh peneliti di lapangan menjadi sumber berbagai jenis data dalam penelitian. Subyek penelitian diwawancarai untuk memperoleh data primer (Moleong, 2020). Data Primer dalam penelitian ini terdiri dari beberapa sumber:

1. Observasi, yaitu kegiatan memantau, menelusuri, dan menyelidiki langsung ke lokasi atau tempat kejadian.
2. Wawancara, dimana peneliti akan mengajukan pertanyaan langsung kepada subjek penelitian tanpa melalui perantara atau pihak lain. Subjek yang akan diwawancarai dalam penelitian ini adalah pekerja/staf kepengurusan SIM di Satlantas Polrestabes Medan.

3. Dokumentasi, yakni kegiatan mengambil foto, gambar, dan video secara langsung di Satlantas Polrestabes Medan.

Data sekunder merupakan informasi yang diperoleh tidak langsung oleh peneliti, biasanya melalui dokumen atau sumber lain yang telah ada sebelumnya seperti panduan yang disiapkan oleh para ahli terkait dengan topik penelitian penyelamatan (Creswell & Poth, 2018).

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Metode untuk mendapatkan informasi yang relevan dalam penelitian. Instrumen pengumpulan data merupakan alat yang mendukung peneliti dalam menghimpun data secara efektif (Creswell & Poth, 2018). Ada beberapa cara yang dapat dilakukan pada penelitian kualitatif, yaitu (Moleong, 2020):

1. Observasi di lapangan

Observasi merupakan proses pengumpulan data yang langsung dilakukan di tempat kejadian. Dalam observasi, peneliti memusatkan perhatian secara langsung pada objek menggunakan indra-indra. (Moleong, 2020). Dengan menggunakan teknik ini, peneliti dapat mengamati lokasi wisata secara langsung untuk melihat, mendengar, merasakan, dan mengamati kondisi yang ada.

2. Teknik Wawancara.

Menurut Moleong (Moleong, 2020), wawancara itu dilakukan apabila ketika seorang peneliti menghadapi permasalahan yang ingin dipecahkan dalam penelitian. Dalam konteks ini, yang akan peneliti wawancarai adalah dengan *Staff* Kepengurusan SIM Satlantas Polrestabes Medan, dengan menyusun beberapa pertanyaan terbuka untuk dijawab secara bebas, tanpa adanya tekanan.

3. Teknik Dokumentasi.

Dokumen merupakan kumpulan data berupa gambar, video, atau rekaman audio yang relevan dengan penelitian. Melalui dokumentasi ini, peneliti dapat memperkaya data dengan peristiwa-peristiwa yang terekam secara visual maupun audio, oleh karena itu dokumentasi meliputi rekaman peristiwa-peristiwa pada masa lampau dalam bentuk teks, gambar, atau karya lainnya (Creswell & Poth, 2018). Pendekatan ini berupaya untuk meningkatkan tingkat kerincian, konsistensi dan keakuratan data penelitian yang diperoleh melalui metode ini, serta memberikan kelengkapan yang dapat memperkuat bukti dari berbagai sumber (Moleong, 2020).

3.4 Instrumen Penelitian

Sebagian besar penelitian berasal dari peneliti. Peneliti dapat menggunakan data yang relevan sesuai kebijaksanaannya setelah menentukan maksud dan tujuan penelitian (Moleong, 2020). Penelitian kualitatif sangat bergantung pada penggunaan perangkat penelitian untuk mengumpulkan data, yang merupakan fokus utama mereka. Instrumen tambahan seperti panduan observasi, wawancara dan catatan juga dapat digunakan dalam penelitian, tergantung metode penelitiannya (Creswell & Poth, 2018).

3.5 Teknik Analisis Data

Menurut Herdiansyah (Miles,, Huberman, & Saldana, 2020), analisis data merupakan tahap krusial dalam rangkaian proses penulisan memiliki tujuan yang penting sekali. Ada cara dalam menganalisis data yang telah di kumpulkan, terdapat tiga teknik yang dilakukan:

1. Reduksi Data adalah tahap awal sebelum membuat kesimpulan, dengan tujuan

untuk memusatkan perhatian pada informasi yang relevan dan mengeliminasi yang tidak penting.

2. Penyajian Data merupakan proses penyusunan informasi untuk mengklasifikasikan mengenai insiden yang telah berlangsung.
3. Penarikan Kesimpulan dilakukan setelah data berhasil dikumpulkan dan disusun, di mana peneliti mengkritisi dan mengevaluasi mengenai apa yang sudah di dapatkan di lapangan untuk dapat di pertanggung jawabkan.

3.6 Pengujian Kredibilitas Data

Menurut Moleong (Moleong, 2020), untuk memastikan validitas data, diperlukan teknik pemeriksaan atau pengujian pada data yang ada. Salah satu metode yang digunakan untuk hal ini adalah metode triangulasi data. Metode ini berguna bagi peneliti untuk mengintegrasikan dan membandingkan berbagai sumber data sehingga memungkinkan untuk mencapai simpulan komprehensif sebagai jawaban terhadap semua permasalahan yang diteliti.

Menurut Creswell dan Poth (Creswell & Poth, 2018), terdapat tiga jenis triangulasi data:

1. Triangulasi sumber bertujuan untuk mengetahui keakuratan data dengan menganalisis informasi dari berbagai sumber.
2. Berbagai teknik digunakan pada sumber yang sama untuk menguji keandalan dalam triangulasi teknis. Misalnya, data yang dikumpulkan dari wawancara mendalam dibandingkan dengan informasi yang tercatat.
3. Hal ini menimbulkan segitiga temporal, yaitu berkaitan dengan ketergantungan waktu terhadap keandalan data. Ketika seseorang masih terjaga selama wawancara pagi hari, informasi yang mereka terima biasanya lebih tepat jika

mereka sedang mengalami stres atau kesulitan.

Pada studi ini, peneliti akan menerapkan triangulasi sumber data, karena cara mengumpulkan informasi yang digunakan mencakup observasi, wawancara mendalam, dan analisis dokumen. Kebenaran data akan diperoleh dengan mewawancarai beberapa *staff* yang ahli dalam proses pembuatan SIM di kantor Satlantas Polrestabes Medan.



BAB V

KESIMPULAN & SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang dilakukan, Peneliti mencapai kesimpulan mengenai Strategi Komunikasi Polrestabes Medan Dalam Bersosialisasi Guna Menghindari Calo Dalam Pengurusan Surat Izin Mengemudi (SIM) dalam menjawab rumusan masalah yang pertama adalah mencakup:

1. Komunikator yang Kredibel

Polrestabes Medan memastikan bahwa komunikator yang terlibat dalam sosialisasi memiliki kredibilitas tinggi, hal ini bertujuan untuk meningkatkan efektivitas dalam menyampaikan pesan kepada masyarakat.

2. Pemilihan Khalayak yang Tepat

Strategi komunikasi dilakukan dengan memilih khalayak atau sasaran yang sesuai, seperti individu, kelompok, atau masyarakat umum. Penyesuaian cara penyampaian pesan dilakukan sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan dari masing-masing kelompok sasaran.

3. Pesan yang Mudah Dimengerti

Pesan sosialisasi disampaikan secara sederhana dan jelas, fokus pada kemudahan pengurusan SIM tanpa menggunakan jasa calo serta risiko yang terkait dengan penggunaan calo. Pesan ini sering kali disampaikan melalui himbauan dan ajakan kepada masyarakat.

4. Pemilihan Media Komunikasi

Polrestabes Medan menggunakan berbagai jenis media komunikasi untuk menyampaikan pesan, termasuk media cetak seperti koran, baliho dan spanduk

di beberapa lokasi strategis di Kota Medan, pengeras suara di sekitar Kantor Polrestabes, serta media sosial seperti Instagram.

Ini semua dilakukan dengan tujuan untuk memberikan informasi yang jelas dan mudah diakses kepada masyarakat mengenai pentingnya mengurus SIM secara langsung tanpa melalui calo. Sedangkan untuk menjawab rumusan masalah mengenai faktor apa saja yang menjadi penghambat ialah sebagai berikut:

1. Kurangnya Pemahaman Masyarakat

Meskipun pesan telah disampaikan dengan baik, masih ada sebagian masyarakat yang belum sepenuhnya memahami prosedur dan pentingnya memiliki SIM, terutama terkait dengan ujian teori yang mencakup pengetahuan tentang rambu lalu lintas dan penggunaan komputer.

2. Keterbatasan Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana teknis yang terbatas di wilayah Polrestabes Medan menghambat efisiensi pelayanan SIM. Salah satu contohnya adalah belum adanya layanan SIM Keliling yang dapat mempermudah pengurusan SIM bagi masyarakat.

3. Proses Pengurusan yang Panjang

Masyarakat sering mengeluhkan tentang proses pengurusan SIM yang memakan waktu lama dan rumit, hal ini menjadi faktor yang mendorong sebagian dari mereka untuk menggunakan jasa calo guna mempercepat proses pengurusan.

4. Tantangan dalam Ujian Teori

Banyak pemohon SIM yang menghadapi kesulitan dalam ujian teori karena kurangnya pemahaman tentang aturan lalu lintas dan cara penggunaan komputer. Hal ini berdampak pada keberhasilan strategi sosialisasi yang dilakukan.

Secara keseluruhan, strategi komunikasi Satlantas Polrestabes Medan telah dirancang dengan baik dan beragam media digunakan untuk menjangkau berbagai lapisan masyarakat. Namun, efektivitasnya masih terhambat oleh kurangnya pemahaman masyarakat dan keterbatasan sarana dan prasarana. Upaya peningkatan pendidikan lalu lintas dan penyediaan fasilitas yang memadai perlu terus dilakukan untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Strategi Komunikasi Polrestabes Medan Dalam Bersosialisasi Guna Menghindari Calo Dalam Pengurusan Surat Izin Mengemudi, peneliti menyarankan hal berikut kepada pihak Polrestabes Medan:

1. Pihak Polrestabes Medan disarankan untuk tetap mempertahankan dan meningkatkan kualitas pelayanan dalam pengurusan Surat Izin Mengemudi.
2. Untuk meningkatkan efektivitas strategi komunikasi, Polrestabes Medan sebaiknya memaksimalkan pemasaran melalui iklan, meningkatkan kegiatan hubungan dengan masyarakat, dan mengintensifkan promosi produknya.
3. Penting untuk terus memperbaiki kualitas layanan yang diberikan oleh personel Polrestabes Medan.

DAFTAR PUSTAKA

- Canggara, H. (2017). *Perencanaan dan Strategi Komunikasi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Claes, M. E., & Kruse, A. E. (2018). *Socialization and Development (1st ed.)*. Routledge.
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative inquiry & research design: Choosing among five approaches*. Sage Publications.
- databoks.katadata.co.id. (2023, Februari 6). *Buat SIM 'Jalur Belakang', Alasan Warga Ingin Cepat, Ditawari Oknum, hingga Tak Lulus Ujian*. From Erlina F. Santika: <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/02/06/buat-sim-jalur-belakang-alasan-warga-ingin-cepat-ditawari-oknum-hingga-tak-lulus-ujian>
- Durrotunnasikhah, U. (2020). *Strategi Komunikasi Pemasaran Obyek Wisata Madiun Umbul Square dalam Meningkatkan Pengunjung Pada Tahun 2019*. Ponorogo: Repository Skripsi Institut Agama Islam Negeri.
- Flick, U. (2018). *An introduction to qualitative research (6th ed.)*. Sage Publications.
- Hadi, S. (2020). *Teori Sosialisasi dan Pendidikan Karakter (1st ed.)*. Bumi Aksara.
- kbbi.web.id. (2024). *Komunikasi*. From <https://kbbi.web.id/komunikasi> (Di Akses Pukul 21.11 WIB Tanggal 03 Juli 2024)
- korlantas.polri.go.id. (2021). From <https://korlantas.polri.go.id/wp-content/uploads/2021/03/PERPOL-NO-5-TH-2021-TTG-PENERBITAN-DAN-PENANDAAN-SIM.pdf> (Di Download Pukul 22.19 WIB Tanggal 02 Juli 2024)
- Lestari, N. P. (2016). *Strategi Komunikasi Dalam Meningkatkan Ketertiban Lalu Lintas Pada Satlantas Polresta Kota Palembang*. Palembang: Repository Skripsi Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.
- Littlejohn, S. W., & Foss, K. A. (2021). *Theories of human communication (12th ed.)*. Waveland Press.

- Miles,, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2020). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook*. Sage Publications.
- Moleong, L. J. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif: Pengantar Bidang Ilmu dan Praktiknya*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, D. (2019). *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktik*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Newman, B. M., & Newman , P. R. (2019). *Development Through Life: A Psychosocial Approach (13th ed.)*. Cengage Learning.
- Nurjanah. (2018). Perencanaan Komunikasi dalam Pengembangan Potensi Pariwisata Kabupaten Bengkalis. *Jurnal Dakwah Risalah*, Vol. 29 No. 2 Hal. 96-115.
- polri.go.id. (2021). *Surat Izin Mengemudi (SIM)*. From <https://polri.go.id/sim> (Di Akses Pukul 22.18 WIB Tanggal 02 Juli 2024)
- Putnam, L. L., & Nicotera, A. M. (2018). *Building theories of organization: The constitutive role of communication (2nd ed.)*. Routledge.
- Rogers, E. M., & Storey, J. D. (2018). *Strategic communication: Origins, concepts, and current debates (2nd ed.)*. Routledge.
- Sasih, B. E. (2022). *Strategi Komunikasi Dalam Meningkatkan Kinerja Yang Efektif Di Kantor Camat Lembar Kabupaten Lombok Barat*. Mataram: Repository Skripsi Universitas Muhammadiyah Mataram.
- Soekanto, S. (2017). *Teori Komunikasi Terapan: Penerapannya dalam Berbagai Bidang*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Suryadi, E. (2018). *Strategi Komunikasi: Sebuah Analisis Teori dan Praktis di Era Global*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sutopo, H. B. (2018). *Strategi Komunikasi*. Penerbit Buku Kompas.
- Syahputra, Y. A. (2022). *Strategi Komunikasi Pemasaran Dalam Menarik Minat Konsumen Pada PT. Rajagrafindo Persada*. Serang, Banten: Repository

Skripsi Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.

www.polrestabesmedan.com. (2022). *Pelayanan SIM*. From
<https://www.polrestabesmedan.com/category/pelayanan/sim/> (Di Akses
Pukul 22.20 WIB Tanggal 02 Juli 2024)

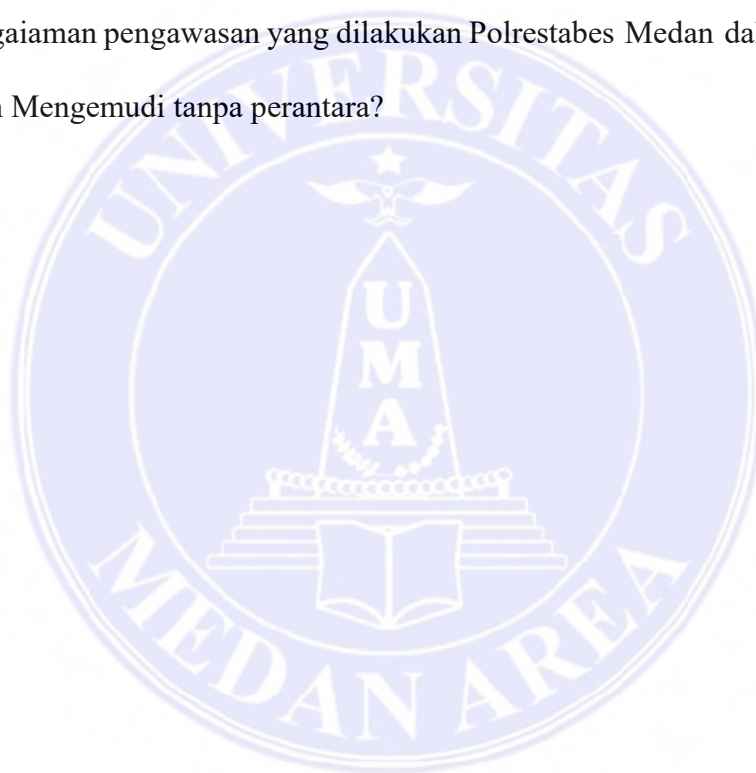


LAMPIRAN

Lampiran 1: Pedoman Wawancara

1. Bagaimana penetapan Standar dan Prosedur Polrestabes Medan dalam Pengurusan Izin Mengemudi ?
2. Bagaimana upaya yang dilakukan Polrestabes Medan dalam menghindari Perantara Pengurusan Izin Mengemudi?
3. Strategi komunikasi apa yang dilakukan oleh Polrestabes Medan dalam pengurusan Surat Izin Mengemudi tanpa perantara ?
4. Bagaimana tujuan Komunikasi Polrestabes Medan Melalui Sosialisasi Upaya Menghindari Perantara Pengurusan Izin Mengemudi?
5. Bagaimana Perencanaan Komunikasi Polrestabes Medan Melalui Sosialisasi Upaya Menghindari Perantara Pengurusan Izin Mengemudi?
6. Bagaimana pesan Komunikasi Polrestabes Medan Melalui Sosialisasi Upaya Menghindari Perantara Pengurusan Izin Mengemudi?
7. Bagaimana Media Komunikasi Polrestabes Medan Melalui Sosialisasi Upaya Menghindari Perantara Pengurusan Izin Mengemudi?
8. Sosialisasi apa yang dilakukan Polrestabes Medan dalam menghindari Perantara Pengurusan Izin Mengemudi?
9. Siapa saja yang terlibat dalam Sosialisasi apa yang dilakukan Polrestabes Medan dalam menghindari Perantara Pengurusan Izin Mengemudi?
10. Seberapa berhasil strategi komunikasi yang dilakukan dalam menghindari perantara dalam Pengurusan Izin Mengemudi?
11. Apa faktor penunjang strategi komunikasi yang dilakukan dalam menghindari perantara dalam Pengurusan Izin Mengemudi?

12. Hambatan apa yang anda alami dalam mengkomunikasikan pesan Pengurusan Izin Mengemudi tanpa perantara?
13. Bagaimanakah Polrestabes Medan mengkomunikasikan pesan pengurusan Izin Mengemudi tanpa perantara?
14. Sejauh ini, apakah strategi komunikasi yang diterapkan sudah memenuhi standar yang diinginkan oleh Polrestabes Medan Pengurusan Izin Mengemudi tanpa perantara?
15. Bagaiaman pengawasan yang dilakukan Polrestabes Medan dalam Pengurusan Izin Mengemudi tanpa perantara?



Dokumentasi Penelitian

Lampiran 2: Dokumentasi



Lampiran 1 Wawancara dengan Narasumber Pertama

Sumber: Peneliti (2024)

Wawancara bersama Bripka Arisandi Harahap (Operator Satpas Polrestabes Medan)



Lampiran 2 Wawancara dengan Narasumber Kedua

Sumber: Peneliti (2024)

Wawancara bersama Kristianto Simbolon (Petugas Foto SIM)